

# **IPTEKS BAGI MASYARAKAT DESA BANYUSIDI UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI AGRIBISNIS AYAM KAMPUNG**

**Rina Dwiarti<sup>1</sup>, Setyo Utomo<sup>2</sup>, Nur Rasminati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta,  
Email : Rinadwi2008@yahoo.com

<sup>2</sup>Jurusan Perternakan, Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
Email: esutama\_set@yahoo.com

<sup>3</sup>Jurusan Perternakan, Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
Email: nurrasminati@yahoo.co.id

**Abstrak.** Tujuan dari Program IbM di desa Banyusidi adalah meningkatkan kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (RTM) melalui usaha bisnisayam kampung secara semi intensif, dan peningkatan produktivitas ayam kampung melalui peningkatan manajemen produksi dan pemasaran. Program IbM di desa Banyusidi melibatkan dua kelompok mitra yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari di Pedukuhan Nglarangan dan KWT Larasati di Pedukuhan Dayugo. Dua kelompok mitra ini sebagian adalah masyarakat yang dikategorikan kelompok Rumah Tangga Miskin (RTM). Metode yang digunakan adalah, *pertama*, metode pelatihan, yang ditujukan untuk memberikan motivasi usaha ayam kampung dan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pembibitan dan memelihara ayam kampung, sistem perkandangan, manajemen usaha praktis agribisnis ayam, upaya pencegahan penyakit dan vaksinasi pada ayam kampung, *keduam* metode babonisasi yang dilakukan dengan mendistribusikan ayam babon kepada anggota KWT terpilih dengan ketentuan masuk kategori RTM, bersemangat untuk memelihara ayam kampung dan sanggup mengembalikan 2 ekor/induk yang diterima dengan umur ayam yang samapada saat menerima pada satu tahun kemudian, *ketiga*, metode diskusi dan pendampingan. Hasil kegiatan IbM ini ditunjukkan oleh meningkatnya motivasi warga untuk menjalankan usaha bisnis ayam kampung sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan RTM di desa Banyusidi. Pelatihan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan kualitas pengetahuan anggota KWT Larasati dan KWT Mekar Sari di desa Banyusidi untuk penanggulangan penyakit, cara pemeliharaan dan pemberian pakan, kemampuan melaksanakan vaksinasi secara berkala.

**Kata Kunci:** IbM (ipteks bagi masyarakat), Kelompok usaha tani (KWT), Rumah tangga miskin (RTM), Babonisasi ayam kampung

## PENDAHULUAN

Desa Banyusidi memiliki batas wilayah sebelah Utara desa Pakis Kecamatan Grabag, sebelah Selatan desa Petung Kecamatan Sawangan, Sebelah Timur desa Ketundan Kecamatan Ngablak dan sebelah Barat dengan desa Surodadi Kecamatan Tegalrejo. Desa Banyusidi berjarak 2,5 km dengan ibu kota kecamatan Pakis, jarak dengan ibu kota kabupaten Magelang adalah 30 km, dan jarak dengan ibu kota provinsi Jawa Tengah 92 km.

Luas wilayah desa Banyusidi adalah 116,20 ha, dengan rincian berdasarkan penggunaan luas pemukiman 51,20 ha, luas persawahan 25,00 ha dengan jenis irigasi keseluruhan merupakan sawah tadah hujan (100%), luas perkebunan 32,00 ha, luas perkantoran 0,06 ha dan luas prasarana umum lainnya 1,00 ha. Klasifikasi tanah kering meliputi tegalan/ladang seluas 610 ha, pemukiman 51,20 ha (total luas tanah kering 661,20 ha). Untuk klasifikasi tanah perkebunan yang ada adalah tanah perkebunan perorangan (100%) seluas 32,00 ha. Tanah hutan di desa Banyusidi adalah berupa hutan konservasi seluas 67 ha dan hutan rakyat seluas 35 ha sehingga total luas hutan 102 ha.

Jumlah penduduk desa Banyusidi adalah 6166 orang, terdiri atas jumlah laki-laki 3115 orang dan perempuan 3051 orang. Jumlah KK adalah 1591 dengan tingkat kepadatan 53 orang/km. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Banyusidi; tamat SD/ sederajat 1193 orang laki-laki dan 1079 orang perempuan, tamat SMP/ sederajat sebanyak 292 orang laki-laki dan 271 orang perempuan, tamat SMA/ sederajat 103 orang laki-laki dan 158 orang perempuan, tamat D-1/ sederajat 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, D-2/ sederajat 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, D-3 sederajat sebanyak 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, S-1 / sederajat sebanyak 6 orang, S-2 sebanyak 9 orang dan S-3 sebanyak 1 orang. Tamat SLB-A sebanyak 1 orang dan

SLB B juga 1 orang.

Berdasar mata pencaharian pokok sebagai petani 1337 orang, buruh tani sebanyak 1758 orang, sebagai buruh migran perempuan sebanyak 9 orang, buruh migran laki-laki 3 orang, PNS 9 orang, sebagai perawat swasta 1 orang, pembantu rumah tangga 45 orang, pensiunan PNS/TNI/POLRI sebanyak 4 orang, seniman 3 orang dan karyawan perusahaan swasta 42 orang.

Berdasarkan kondisi cacat mental dan fisik, tuna rungu 14 orang, tuna wicara 2 orang, tuna netra 11 orang, cacat kulit 9 orang, cacat fisik/tuna daksa 6 orang, cacat mental; gila 5 orang, sehingga total jumlah cacat mental dan fisik adalah 47 orang.

Komposisi jumlah penduduk berdasarkan angkatan kerja umur 18 – 56 tahun sebanyak 1720 laki-laki dan 1736 perempuan. Dari jumlah tersebut sebanyak 1118 laki-laki dan 111 perempuan adalah bekerja sedangkan yang belum bekerja adalah 602 laki-laki dan 625 perempuan. Banyaknya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan/aktifitas produktif inilah yang menyokong tingginya RTM.

Potensi di sektor pertanian. Jumlah kepemilikan tanah pertanian adalah 1576 keluarga, dengan rincian 1576 memiliki lahan kurang dari 10 ha, sedangkan yang tidak memiliki lahan pertanian sebanyak 15 keluarga. Luas tanaman pangan menurut komoditas pada tahun 2013 untuk komoditas jagung adalah 199 ha dengan kapasitas produksi 1 ton/ha, padi sawah tadah hujan 25 ha dengan kapasitas produksi 5 ton/ha, ubi kayu (ketela pohon) seluas 137 ha dengan produksi 30 ton/ha, cabe seluas 54 ha dengan produksi 5 ton/ha, kubis 77 ha dengan produksi 10 ton/ha dan tanaman tumpang sari seluas 143 ha dengan produksi 75 ton/ha.

Potensi sub sektor peternakan berdasarkan jenis populasi ternak adalah jumlah pemilik sapi sebanyak 1129 orang dengan perkiraan jumlah populasi 1151 ekor, ayam kampung jumlah pemilik 1085 orang

dengan populasi 4342 ekor, kambing jumlah pemilik 222 orang dengan populasi 891 ekor, angsa jumlah pemilik 10 orang dengan populasi 29 ekor. Ketersediaan hijauan pakan ternak dengan luas 35 ha (rumput gajah, dll), dengan produksi rata-rata 8 ton/ha. Di desa ini 100% belum ada pemilik usaha pengolahan hasil ternak. Pemasaran ternak adalah ke pasar hewan dan melalui tengkulak.

Berdasarkan “Pemetaan Program / Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Desa di 5 Kecamatan Kabupaten Magelang” (Berdasarkan Data PPLS 2011), diketahui bahwa jumlah RTM di desa Ketandan terdapat 379 RTM (katogeri Sangat Miskin dan Miskin), sedangkan di desa Banyusidi adalah 341 RTM (kategori Sangat Miskin dan Miskin). Secara keseluruhan di kecamatan Pakis dengan jumlah penduduk 52.255 jiwa memiliki rata-rata per KK 3,7 jiwa dengan jumlah Rumah Tangga sebanyak 14.123, terdapat 2.504 Rumah Tangga Miskin atau sebanyak 17,73%.

Berdasarkan data tersebut maka PEMKAB Magelang untuk program jangka Pendek, Menengah dan Panjang memprioritaskan anggaran APBDnya untuk program pengentasan kemiskinan di 14 desa se kabupaten Magelang termasuk Desa Banyusidi di Kecamatan Pakis. Kegiatan Pengabdian ini ditujukan untuk pengentasan kemiskinan melalui penerapan usaha ayam kampung pada 2 kelompok wanita tani yang berlokasi di pedukuhan Nglarangan dan pedukuhan Dayoga.

Banyaknya penduduk yang masih hidup dibawah garis kemiskinan (341 KK sangat miskin), sehingga desa Banyusidi ditetapkan sebagai salah satu desa miskin di Kabupaten Magelang. Berdasarkan potensi ayam kampung sebanyak 4342 ekor dari jumlah pemilik 1085 KK, ayam kampung berkembang di wilayah ini namun belum memberikan kontribusi yang maksimal bagi penanggulangan kemiskinan. Usaha ayam

kampung dapat dijadikan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan jika dipelihara dengan berorientasi bisnis dengan manajemen usaha praktis yang mampu dilaksanakan oleh KK miskin.

Permasalahan utama diwilayah tersebut berkaitan dengan pemeliharaan ayam kampung adalah pada serangan wabah penyakit, terutama penyakit kek atau ND. Serangan penyakit ini terjadi terutama pada musim-musim pancaroba, umumnya ayam banyak yang mati secara mendadak. Manajemen pemeliharaan ayam kampung di desa maasih dilakukan secara tradisional belum berorientasikan pada produktivitas yang tinggi sehingga keuntungan dari usaha ini belum optimal. Pada akhirnya tidak memberikan kontribusi pendapatan yang cukup berarti bagi pemeliharanya Ayam kampung dipelihara tanpa perawatan yang memadai, umumnya diserahkan ke alam sekitarnya tanpa adanya manajemen pemeliharaan yang memadai sehingga akan menghasilkan produktivitas rendah. Padahal jika dipelihara dengan benar melalui aplikasi teknologi praktis yang mampu dilaksanakan kelompok RTM induk ayam kampung ini dalam setahun bisa menghasilkan 4 kali penetasan dengan rata-rata jumlah telur 10-15 butir atau sekitar 40 – 60 ekor anak ayam menetas setiap tahun/1 ekor indukan Krista dan Harianto, 2010).

Permasalahan lain adalah terjadinya pengurusan genetik unggul setiap peringatan / perayaan hari-hari besar agama dimana daging ayam kampung menjadi komoditas utama. Tidak ada upaya-upaya untuk melestarikan ayam kampung bibit yang berkualitas di masyarakat. Selain itu belum ada kandang khusus yang mampu melindungi ayam dari pengaruh iklim dan binatang buas agar ayam berproduksi secara maksimal.

Solusi yang ditawarkan meliputi : Memberdayakan Rumah Tangga Miskin (RTM) melalui usaha bisnis ayam kampung secara semi intensif

Peningkatan produktivitas ayam kampung melalui peningkatan manajemen produksi dan pemasaran

## METODE

Metode yang dipergunakan untuk meningkatkan efektifitas hasil program IBM ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Metode Pelaksanaan Program**

No	Kegiatan Program	Metode
1.	Pelatihan pembibitan dan manajemen pemeliharaan ayam pada masing-masing KWT	Pelatihan, diskusi dan pendampingan
2.	Pelatihan manajemen usaha	Pelatihan, diskusi dan pendampingan
3.	Pelatihan pencegahan penyakit dan vaksinasi	Pelatihan, diskusi dan pendampingan
4.	Babonisasi ayam kampung	Bergulir dan pendampingan
5.	Pembuatan demplot pemeliharaan semi intensif	Diskusi dan pendampingan

Untuk menjamin keberlanjutan usaha ayam kampung dari RTM ini maka dibutuhkan SOP untuk disebarakan kepada RTM melalui fasilitator desa miskin (Kabag Kesra Desa, Gapoktan, Poktan dll) dan optimalisasi manajemen KUBE dan peningkatan komunikasi proaktif dengan pemerintahan desa maupun SKPD teknis di tingkat kecamatan (Dinas Peterikan dan Perinkop)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian ini diawali dengan koordinasi persiapan pelatihan dengan Bappeda dan pemerintah desa Banyusidi. Terdapat kesepahaman yang baik dan harmonis antara tim pelaksana IBM desa Banyusidi dengan pemangku wilayah baik Pemkab maupun Pemdes, serta pemahaman

awal mengenai pelaksanaan program di dua KWT Mitra.

Kegiatan Pelatihan Pembibitan dan Manajemen Pemeliharaan Ayam Kampung di KWT Larasati Pedukuhan Dayugodan KWT Mekar sari pedukuhan Nglarangan mampu meningkatkan pemahaman secara teknis pemeliharaan ayam kampung baik untuk pembesaran maupun produk telur ayam kampung termasuk perawatannya. Anggota KWT juga mampu memahami upaya pencegahan penyakit melalui perbaikan segitiga produksi dan disempurnakan melalui vaksinasi,

Model guliran babonisasi mampu meningkatkan semangat para RTM dari kedua KWT untuk menjalankan bisnis ayam kampung. Model ini dijalankan dengan mengulirkan ayam babon ke RTM, dimana setiap satu ekor ayam babon yang digulirkan diwajibkan untuk melakukan pengembalian 2 ekor babon per ekor dalam tempo pemeliharaan 1 (satu) tahun. Dua ayam babon pengembalian tersebut : 1 ekor akan digulirkan kembali kepada RTM yang lain dan 1 ekor lainnya akan digunakan KWT untuk operasional KWT.

Usaha bisnis ayam kampung sangat terkendala dengan wabah penyakit. Sehingga Kegiatan pencegahan penyakit dan vaksinasi disambut antusias anggota KWT. Tim pengabdian telah melakukan pelatihan pencegahan penyakit berupa vaksinasi untuk penyakit ND dan IB (Mix), serta pemberian vitamin B1 untuk daya tahan tubuh. Dan demplot pemeliharaan ayam kampung semi intensif pada masing-masing KWT diharapkan menjadi contoh pemeliharaan ayam kampung sistem semi intensif yang dapat dicontoh oleh RTM lain.

Kondisi setelah kegiatan-kegiatan pengabdian dilaksanakan maka terdapat beberapa perubahan, antara lain sebagai berikut :

Sebelum kegiatan IbM dilaksanakan	sesudah kegiatan IbM dilaksanakan
<p>kesadaran berwirausaha ayam kampung masih rendah</p> <p>kemampuan skill mitra / RTM berkaitan dengan teknologi manajemen pemeliharaan ayam kampung masih rendah. Sebelumnya pemeliharaan ayam dilakukan tanpa perawatan yang memadai, umumnya diserahkan ke alam sekitarnya sehingga produktivitas rendah</p> <p>Potret ternak ayam awalnya antara lain: Tanpa kandang yang memadai Rendahnya usaha mencegah penyakit Pakan seadanya</p>	<p>kesadaran berwirausaha ayam kampung menjadi tinggi</p> <p>meningkatkan kemampuan skill mitra / RTM berkaitan dengan teknologi manajemen pemeliharaan ayam kampung.</p> <p>Peningkatan skill mitra antara lain : kesadaran pentingnya kandang ayam yang memadai meningkat. Terdapat anggota KWT yang sudah yang secara mandiri membuat kandang atau umbaran Meningkatnya usaha mencegah penyakit Meningkatnya pengetahuan mengenai Pakan</p>

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasar hasil kegiatan pengabdian ini maka dapat disimpulkan bahwa : Anggota KWT yang termasuk dalam RTM sangat antusias dengan program babonisasi ayam kampung dan memiliki kepercayaan bahwa ayam kampung menguntungkan. Kendala utama dalam usaha ayam kampung adalah pada penanggulangan penyakitnya, jika hal ini dapat teratasi maka kegiatan pemeliharaan ayam kampung sistem “babonisasi” ini bisa berhasil. Kemampuan kelembagaan KWT sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran program babonisasi ayam kampung.

### Saran

Berdasarkan hal tersebut di atas, disarankan : Sebaiknya selalu dilakukan tindakan vaksinasi masal guna peningkatan kekebalan tubuh ayam dengan penyakit yang sifatnya mewabah seperti ND, AI dan IB. Pengurus KWT harus benar-benar mengawal jalannya program babonisasi secara terus menerus. Program babonisasi ini diharapkan selalu didukung instansi pemerintah supaya program ini bisa menjadi model pengentasan kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Magelang, 2012  
Data perkembangan Desa Banyusidi, 2014  
Data PPLS 2011  
Krista, B dan B. Harianto, 2010. *Buku Pintar Beternak dan Bisnis Ayam Kampung*. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta.  
Sujionohadi, Kliwon dan Ade Iwan Setiawan, 2009. *Ayam kampung Petelur, Perencanaan & Pengelolaan Usaha Skala Rumah Tangga*. Penebar Swadaya, Jakarta.  
Web Pemkab Magelang, 16-04-2014

